

ARTIKEL PENELITIAN

Perbandingan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan Dengan SMA Negeri 18 Medan

Kori Oktariana Anwar¹, Nita Andrini², Elman Boy³, Fani Ade Irma⁴

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl Gedung Arca No 53 Medan 20217, Sumatera Utara, Indonesia

²Departemen Dermatologi dan Venereologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl Gedung Arca No 53 Medan 20217, Sumatera Utara, Indonesia

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl Gedung Arca No 53 Medan 20217, Sumatera Utara, Indonesia

⁴Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl Gedung Arca No 53 Medan 20217, Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: pajalan.koaa@gmail.com

Abstrak: Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan sebelum perkawinan yang didorong oleh keinginan atau hasrat seksual antara dua orang yang saling menyukai tanpa menghiraukan aturan dan batasan yang berlaku. Perilaku seks remaja di Indonesia saat ini menjadi suatu ancaman ditandai dengan banyaknya kasus seks bebas pada remaja, maka diperlukan evaluasi untuk mengetahui perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMA berbasis islam dan tidak berbasis islam yaitu SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada Siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dengan SMA Negeri 18 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional* menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *consecutive sampling*. Perbandingan pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan ($p = 0,339$) dan Perbandingan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan ($p = 0,218$) dengan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($p = > 0.05$). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan siswa SMA Negeri 18 Medan.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, seks bebas

PENDAHULUAN

Remaja akan melewati masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang mencakup perubahan berbagai aspek yaitu aspek biologis, kognitif, dan psikososial.¹ Perubahan biologis ditandai dengan kematangan seksual sekunder seperti pembesaran testis, pembesaran payudara, dan pertumbuhan rambut ketiak atau kemaluan.² Aspek kognitif ditandai dengan remaja mulai mencari nilai dan energi baru serta memandang masalah secara komprehensif.³ Sedangkan perubahan yang terjadi pada aspek psikososial adalah perubahan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.^{1,4}

Dengan adanya peralihan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan yang signifikan mengenai pola pikir dan rasa ingin tahu yang besar tentang hal-hal baru, terkhususnya masalah seksual.⁵ Pada masa ini, remaja seringkali salah menyikapi karena keterbatasan pengetahuan tentang hubungan seksual pranikah yang berujung pada terjadinya seks bebas.⁶ Hal ini juga disebabkan karena orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya, sehingga mendorong anak untuk mencari informasi sendiri yang belum jelas kebenarannya dan akhirnya dapat menimbulkan masalah dalam memahami pengetahuan dan menyikapi tentang seksual.^{1,7}

Perilaku seks pada remaja di Indonesia saat ini menjadi suatu ancaman.⁸ Hal ini

dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong remaja untuk melakukan hal-hal positif maupun negatif.⁹ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275.773.800 jiwa dengan jumlah remaja (usia 10-24 tahun) sebanyak 60.765.305 jiwa.^{10,3} Data survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2020, menunjukkan sebanyak 3.912 remaja wanita umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual dan remaja pria sebanyak 6.578 orang. Survei yang dilakukan di 33 provinsi di Indonesia tahun 2020, berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan sebesar 62,7% remaja SMP tidak perawan lagi dan 21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi.^{11,12} Data survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) menunjukkan sebanyak 2.558 kejadian aborsi tahun 2020, 58% terjadi pada remaja usia antara 15-24 tahun dan 65% diantaranya belum menikah.^{4,13}

Akibat dari seks bebas yang dilakukan remaja sejak dini sangat berisiko terhadap berbagai macam penyakit, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.¹⁴ Adapun bahaya dari seks bebas menurut Kementerian Kesehatan RI yaitu kehamilan yang tidak diinginkan serta risiko terjadinya penularan penyakit menular seksual (PMS).^{5,15} Perilaku seks pranikah juga

berdampak pada kesehatan mental remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni tahun 2020 mengungkapkan hasil wawancara dengan narasumber yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah, mereka merasa takut dan stres jika terjadi kehamilan tidak diinginkan, menyesal telah mengecewakan orang tua, takut terjadinya penularan penyakit kelamin, bahkan yang paling parah berakibat pada kecanduan berhubungan seksual.^{6,16} Kecanduan berhubungan seksual akan mempengaruhi pikiran remaja yang dapat berefek pada penurunan konsentrasi belajar.^{7,17}

Perilaku seks bebas pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor keluarga, pengaruh pertemanan, pemahaman agama, kontrol diri dan harga diri. Selain itu, faktor yang juga mempengaruhi perilaku seks bebas adalah tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh remaja.⁸ Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks bebas, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima sebuah informasi. Berdasarkan penelitian Latifatul dkk tahun 2020, menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap antara remaja SMP dan SMA/K di wilayah Kota Tenggara Selatan.^{9,18}

Faktor lain yang mempengaruhi seks bebas adalah pemahaman agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Ariyandini Putri tahun 2013, menyebutkan bahwa semakin tinggi pemahaman agama maka semakin rendah

terjadinya perilaku seks bebas dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman beragama berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.^{19,20,21}

Di Indonesia, terdapat dua jenis sekolah yaitu sekolah umum dan sekolah berbasis agama. Perbedaan antara dua sekolah ini adalah pada sekolah berbasis agama lebih menitikberatkan pada agama. Kurikulum yang dipakai di sekolah menengah atas (SMA) berbasis agama sama dengan sekolah menengah atas (SMA) umum, hanya saja pada SMA berbasis agama terdapat lebih banyak muatan pelajaran agama. Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Ariyandini Putri tahun 2013 tentang perbedaan tingkat religiusitas dan sikap terhadap seks pranikah antara SMA umum dan SMA berbasis agama.

Berdasarkan latar belakang ini, adanya perbedaan pengetahuan dan sikap remaja antara siswa SMA negeri dan SMA berbasis agama yang masih terbatas penelitiannya di Kota Medan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk mengetahui perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa di SMA berbasis islam dan tidak berbasis islam yaitu SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analitik observasional dengan desain penelitian berupa *cross sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang (*cross*

sectional) yaitu pengumpulan data dilakukan hanya sekali menggunakan kuesioner. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan *metode consecutive sampling*. Sampel yang diambil yaitu perwakilan kelas X, XI, dan XII dari masing-masing sekolah SMAS menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat pemahaman agama antar pelajar SMA umum dan SMA berbasis agama. Hal ini disebabkan karena tidak hanya sekolah yang dapat menjadi faktor dalam mempengaruhi tingkat pemahaman beragama, namun juga pengaruh dari faktor keluarga. Sedangkan pada sikap antara pelajar SMA umum dan Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan *metode consecutive sampling*. Sampel yang diambil yaitu perwakilan kelas X, XI, dan XII dari masing-masing sekolah SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$n = \frac{Z\alpha^2 P \times (1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

- N : Besar populasi
 $Z\alpha$: Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\%$
 P : Prevalensi outcome

d : Tingkat ketelitian

Nilai di atas dimasukkan ke dalam rumus:

$$n = \frac{Z\alpha^2 P \times (1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,84 \cdot 0,5 \times (0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,96}{0,01}$$

$$n = 96$$

Dari rumus di atas didapatkan hasil sampel yaitu 96 responden. Dari 96 responden yang akan dilakukan penelitian diambil 48 responden siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan 48 responden siswa SMA Negeri 18 Medan.

Analisis univariat. Tujuan dari analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, termasuk variabel dependen tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks bebas dan variabel independent Siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan Siswa SMA Negeri 18 Medan. Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas. Metode analisis data yang digunakan adalah independent T-test menggunakan uji T tidak berpasangan, bila uji T tidak berpasangan tidak memenuhi syarat akan dilakukan uji alternatif *Mann-Whitney* dengan menggunakan data tidak berpasangan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
Perempuan	52	54,2%
Laki-laki	44	45,8%

Total	96	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan. Dari total 96 sampel, 54.2% adalah perempuan, sedangkan 45.8% adalah laki-laki. Jumlah sampel yang berasal dari siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan sama banyak yaitu 48 orang siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia

Usia	F	Persentase (%)
14 Tahun	3	3,1%
15 Tahun	18	18,8%
16 Tahun	30	31,3%
17 Tahun	36	37,5%
18 Tahun	9	9,4%
Total	96	100%

Tabel 2 menunjukkan total 96 sampel dengan usia paling banyak (37.5%) adalah berusia 17 tahun, diikuti oleh (31.3%) berusia 16 tahun, dan paling sedikit (3.1%) yang berusia 14 tahun. Jumlah responden yang berasal dari siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan sama banyak yaitu 48 orang siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan SMAS Muhammadiyah

Pengetahuan SMAS Muhammadiyah	F	Persentase (%)
Baik	42	87,5%
Cukup	4	8,3%
Kurang	2	4,2%
Total	48	100%

Tabel 3 di atas memperlihatkan gambaran pengetahuan siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan yang paling banyak ditemukan adalah kategori baik yaitu sebanyak 42 siswa (87.5%) dan paling sedikit adalah kategori kurang hanya ditemukan pada 2 siswa (4.2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan SMAN 18

Pengetahuan SMAN 18	F	Persentase (%)
Baik	37	77,1%
Cukup	11	22,9%
Total	48	100%

Tabel 4 menunjukkan distribusi pengetahuan siswa SMA Negeri 18 yang paling banyak ditemukan juga adalah kategori baik dengan 37 siswa (77.1%), sementara kategori cukup sebanyak 11 siswa (22.9%), dan tidak ada siswa yang masuk kategori kurang (0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap SMAS Muhammadiyah

Sikap SMAS Muhammadiyah	F	Persentase (%)
Baik	48	100%
Total	48	100%

Tabel 5 memperlihatkan gambaran sikap seluruh siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan memiliki sikap yang baik dengan nilai persentasi 100% (48 siswa).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap SMAN 18

Sikap SMAN 18	F	Persentase (%)
Baik	46	97,9%
Kurang Baik	2	2,1%
Total	48	100%

Tabel 6 memperlihatkan gambaran sikap siswa SMA Negeri 18 mayoritas memiliki sikap yang baik sebesar 95.8% (46 siswa) dan sikap yang kurang baik hanya sebesar 4.2% (2 siswa).

Tabel 7. Perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap seks bebas

Uji Statistik <i>Mann-Whitney</i>		
Variabel	Nilai Sig	Nilai Sig
Pengetahuan SMAS Muhammadiyah	51.02	0.339
Pengetahuan SMAN 18	45.98	
Sikap SMAS Muhammadiyah	51.99	0.218
Sikap SMAN 18	45.01	

Berdasarkan tabel hasil analisis data bivariat menggunakan *Mann-Whitney Test*, rata-rata pengetahuan untuk siswa SMAS Muhammadiyah yaitu 51.02, sedangkan untuk siswa SMA Negeri 18 yaitu 45.98. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0.339. Kriteria pengujian *Mann-Whitney Test* dengan membandingkan nilai *p-value* dengan signifikansi α (0.05), maka $0.339 > 0.05$. Hasil uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney Test*, rata-rata sikap untuk siswa SMAS Muhammadiyah yaitu 51.99, sedangkan untuk siswa SMA Negeri 18 yaitu 45.01. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0.218. Kriteria pengujian *Mann-Whitney Test* dengan membandingkan nilai *p-value* dengan signifikansi α (0.05), maka $0.218 > 0.05$.

DISKUSI

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan

SMA Negeri 18 Medan, terdapat karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 yaitu responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan (54.2%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan responden perempuan lebih banyak dengan persentase 64%.^{20,22,23} Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan distribusi paling banyak adalah berusia 17 tahun (37.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan kelompok umur responden terbesar yaitu pada umur 17 tahun (65%).^{22,24}

Hasil penelitian gambaran pengetahuan tentang seks bebas ditemukan siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 42 siswa (87.5%), sedangkan siswa SMA Negeri 18 sebanyak 37 siswa (77.1%). Hal ini sesuai dengan penelitian Natika Dini et.al tahun 2017, menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA Negeri dan SMA berbasis agama dalam kategori baik.^{23,25} Dimana antara siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan, secara formal kedua SMA tersebut sama-sama mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi melalui pelajaran biologi.²⁶ Selain itu, adanya penyuluhan atau sosialisasi tentang kesehatan reproduksi melalui kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR).²⁶ Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga dipengaruhi oleh

faktor lingkungan. Lingkungan mempunyai peran penting dalam mempengaruhi ketertarikan dan keinginan remaja untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Selain faktor lingkungan, faktor yang juga mempengaruhi adalah orang tua atau budaya setempat yang masih tabu membicarakan masalah seksual, sehingga bentuk penyalurannya remaja mencari informasi sendiri melalui buku, teman, maupun internet.¹⁸

Penelitian terhadap sikap pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan, menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki sikap yang baik dengan nilai persentasi 100% (48 siswa), sedangkan siswa SMA Negeri 18 mayoritas memiliki sikap yang baik sebesar 95.8% (46 siswa) dan sikap yang kurang baik sebesar 4.2% (2 siswa). Dalam hal ini, siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan mayoritas memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap seks bebas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Fanny Ariyandini Putri tahun 2018, menunjukkan bahwa sikap antara pelajar di SMA umum dan SMA berbasis agama sama-sama cenderung tidak mendukung terhadap seks bebas atau seks pranikah.²¹ Pembentukan sikap yang dimiliki oleh pelajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya pendidikan. Institusi pendidikan sebagai suatu sistem yang memiliki peranan sangat besar dalam pembentukan sikap dan kepribadian karena menanamkan dasar dan konsep moral dalam diri setiap individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahriyah Harun Ginoni tahun

2017, menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang seksual maka semakin rendah terhadap perilaku seksual pranikah.²⁵

Faktor lain yang mempengaruhi sikap pelajar yaitu faktor keluarga. Pendidikan agama yang diberikan orang tua dalam keluarga dapat menimbulkan sikap-sikap positif yang dapat menjadi langkah awal dari proses internalisasi nilai dan norma religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hayward, menyebutkan bahwa semakin tinggi pemahaman agama seseorang maka semakin rendah terjadinya perilaku seks bebas dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman beragama berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.¹⁸

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis uji *Mann-Whitney*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Natika Dini tahun 2017, yang menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan antara siswa SMA negeri dan SMA berbasis agama.²⁷

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hima Fitriani tahun 2017, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dimana SMA Negeri lebih tinggi daripada SMA berbasis islam yaitu *Boarding School* pondok pesantren modern *As-salaam*. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kemudahan dalam mendapatkan informasi,

dimana waktu siswa boarding school sangat terbatas untuk mengakses sumber-sumber informasi yang mereka butuhkan karena padatnya jadwal yang harus dilakukan setiap hari sedangkan pada SMA Negeri mereka lebih leluasa untuk mencari informasi dari berbagai sumber tanpa ada batasan.²² Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian oleh Tri Wulandari et.al tahun 2015, yang menunjukkan adanya perbedaan sikap seks bebas antara siswa SMA Islam putri dan putra dengan SMA umum. Adanya perbedaan pengetahuan dan sikap antara siswa SMA negeri dan SMA berbasis islam, tidak hanya semata-mata disebabkan oleh faktor sekolah yang menjadi faktor berpengaruh terhadap baik buruknya tingkat pengetahuan dan sikap siswa. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seperti usia, institusi pendidikan dan agama, pekerjaan, pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, sumber informasi, minat, lingkungan, kondisi emosional dan sosial budaya.^{17,20}

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu dari total 96 responden (54.2%) adalah perempuan. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan distribusi usia responden paling banyak berusia 17 tahun yang mencakup sekitar (37.5%) dari total responden.

Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan sama-sama dalam kategori baik yaitu pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan sebanyak 42 siswa (87.5%) dan siswa SMA Negeri 18 sebanyak 37 siswa (77.1%).

Sikap pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 Medan mayoritas memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap seks bebas, yaitu persentasi 100% (48 siswa) SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan SMA Negeri 18 sebesar 95.8% (46 siswa).

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan siswa SMA Negeri 18 Medan dengan pengujian menggunakan *Mann-Whitney Test* yang diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,339 ($p > 0.05$) untuk tingkat pengetahuan dan diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,218 ($p > 0.05$) untuk sikap.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMAS Muhammadiyah 1 Medan dan siswa SMA Negeri 18 Medan terhadap seks bebas.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian perbandingan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas antara sekolah di kota dengan di desa untuk melihat apakah faktor tempat tinggal

mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan pengetahuan dan sikap tentang seks bebas kepada masyarakat karena dalam penelitian hanya dilakukan kepada siswa saja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ishak JL, Adam H, Maramis FRR. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *J KESMAS [Internet]*. 2021;10(1):203–9. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32257> diakses tanggal 15 Juni 2024
2. Bps.go.id. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. 2022 - [diakses tanggal 26 Oktober 2024]. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistic-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--2019.html?year=2022>
3. Sensus.bps.go.id. Jumlah Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, Indonesia. 2022 - [diakses tanggal 26 Oktober 2024]. Available from: <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/193/0/0>
4. Nasional, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Pendidik Sebaya*. 2021. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
5. Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. *Kesehatan Reproduksi*. 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
6. Wahyuni, A.S. Dampak Perilaku Seks Pranikah Dan Upaya Pencegahan Terhadap Remaja Di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar [skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Pare-pare; 2020.
7. Safitri N, Kasanova E, Natalia N. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Mengenai Perilaku Seks Bebas pada Remaja Putri di SMA Nusantara Palangka Raya. *J Surya Med*. 2022;8(2):44–9
8. Febriana EW, Pratiwi TI. Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *J Ilm Nkeperawatan*. 2021;878–87.
9. Alawiyah LF, Qurrota A'yun A, Kenya M, Sekarningrum D, Novianti QA. Perbedaan Perilaku Seksual Antara Remaja SMP Dan SMA/K Di Wilayah Kota Tangerang Selatan. *Proceeding E J Surya Med*. 2020;(April). <https://www.researchgate.net/public>

- ation/340655306_Perbedaan_Perilaku_Seksual_Pranikah_Antara_Remaja_Smp_Dan_Smak_Di_Wilayah_Kota_Tangerang_Selatan diakses tanggal 10 Oktober 2024
10. Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014*. 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 11. kampungkb.bkkbn.go.id. Kegiatan Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan di Kampung KB. 2023 – [diakses tanggal 30 Oktober 2024]. Available from: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7525/intervensi/599232/kegiatan-operasional-ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-di-kampung-kb>
 12. Nata SA, Nurdalifah, Nopiyanti, Rusmawati. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 9 Pangkep Tahun 2023. *J Ilm Obs*. 2023;15(3):519-527. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
 13. Ramadhani NJ, Samad S, Latif S. Perilaku Seks Bebas pada Remaja dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi J Art, Humanit Soc Stud*. 2023;3(4):74-86.
 14. Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2022. Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 15. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Kinerja Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2022. *Kementeri Kesehatan Republik Indones*. Published online 2022:1-119.
 16. Ridwan M, Syukri A, Pengetahuan I. Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *J Geuthee; Penelitian*. 2021;04(01):31-54.
 17. Rachmawati W.A. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.: 2019. Malang: Wineka Media.
 18. Hayward GM. Religiosity and Premarital Sexual Behaviors among Adolescents: An Analysis of Functional Form. *J Sci Study Relig*. 2019;58(2):439-458.
 19. Pakpahan M et.al. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.: 2021. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
 20. Yanti L, Novitasari S. Hukum Islam Terhadap Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMP N 19 Kota Bengkulu. *J Pengabdian Kesehatan*. 2023;1:36-44.
 21. Putri F.A. Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama. *Calyptra J Ilm Mhs Univ Surabaya*. 2018;1(1):1-9. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php>

- [/jimus/article/view/39](#) diakses tanggal 10 Oktober 2024
22. Dewi HF. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Boarding School Pondok Pesantren Modern As-Salaam Dan Siswa SMA Negeri Di Wilayah Kecamatan Kartasura [skripsi]. Published online 2019:1-11.
 23. Dini N, Rosida L, Wahtini S. Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi SMA Berbasis Agama Dan SMA Negeri Di Bantul [Skripsi Thesis]. Dsp Unisa Yogyakarta. Published Online 2017.
 24. Nurjanah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Terhadap Sikap dan Perilaku Seks Pranikah Kelas X SMK Giripuro Sumpiuh [skripsi]. Published online 2017.
 25. Ginoni, F.H. Hubungan Pengetahuan Tentang Seks Dengan Intensitas Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Malang (IPMA-MUM). Published online 2017.
 26. Nasional, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja(PIK-KRR)*. 2008. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.